

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari perumusan masalah serta tujuan riset yang diperkuat dengan hasil analisis Bab IV, dapat diputuskan berikut ini:

1. Impor beras di Indonesia (Y) tidak terkait dengan produksi beras (X1). Ini mengindikasikan bahwasanya untuk memproduksi beras dari lokal telah mencukupi sehingga tidak perlu mengimpor beras lagi, serta beras yang diimpor merupakan jenis premium. Volume impor beras di negara ini kemungkinan lebih dipengaruhi oleh variabel lain seperti kondisi ekonomi, harga, kebijakan impor, atau preferensi konsumen. Untuk memahami lebih dalam dinamika impor beras di Indonesia dan faktor yang mempengaruhinya, perlu dilaksanakan riset lebih lanjut.

2. Impor beras Indonesia (Y) dipengaruhi oleh harga beras (X2). Ini mengindikasikan bahwa ketika harga beras lokal naik, jumlah impor beras meningkat. Dampaknya, konsumen cenderung memilih beras impor dibandingkan beras lokal karena harganya lebih terjangkau.

3. Variable jumlah penduduk (X3) mempunyai kontribusi terhadap impor beras (Y) di Indonesia. Ini menunjukkan bahwasanya adanya impor beras tidak diperlukan karena produksi beras lokal sudah mencukupi. Selain itu, pengimporan beras Indonesia tidak mengalami perubahan yang signifikan karena perkembangan jumlah penduduk.

4. Impor beras Indonesia sangat dipengaruhi oleh kurs mata uang (X4). Ini menunjukkan bahwa volume impor beras ke Indonesia sangat dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang. Ketika nilai mata uang lokal menguat, impor beras

menjadi lebih ekonomis dalam hal biaya pembelian dalam mata uang lokal, yang kemungkinan akan mendorong peningkatan volume impor beras. Keberhasilan nilai tukar dalam menentukan kebijakan impor beras Indonesia ditegaskan oleh hasil ini. Penegak kebijakan dan pengambil keputusan harus memantau perubahan nilai tukar mata uang dan mempertimbangkan konsekuensi yang ditimbulkannya terhadap impor beras, sehingga mereka dapat menetapkan strategi yang efektif untuk menjaga ketersediaan pangan dan aksesibilitas beras di pasar domestik.

## **5.2 Saran**

Berikut adalah sejumlah saran yang bisa dipertimbangkan sehubungan dengan kesimpulan-kesimpulan sebelumnya: Dengan mempertimbangkan berapa banyak produksi padi dan kemampuan pemerintahan Indonesia agar mengembangkan strategi yang terperinci demi mempromosikan pembangunan proyek ketahanan pangan serta memberikan dukungan pada para petani di wilayah tersebut. Mengenai sifat penciptaan padi, diyakini mereka akan lebih fokus pada penyelenggaraan wilayah agraria. Selain itu, diharapkan Indonesia dapat mencapai swasembada pangan, menimalisir ketergantungan pada pengimporan beras, serta mengoptimalkan kesejahteraan petani lokal serta seluruh masyarakat, apabila pengelolaan sektor pertanian diberikan perhatian lebih dan efektif. Strategi ketahanan pangan diterapkan.